

Kajian Sebaran Dan Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser

Riduan¹, Arif Rahman Nugroho¹, Amalia Rezeki², Aswin Nur Saputra³

¹Program Studi Geografi, Universitas Lambung Mangkurat

²Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Lambung Mangkurat

³Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat

Email Koresponden: 2010416210012@mhs.ulm.ac.id

Diterima: 9-12-2025

Disetujui: 29-12-2025

Publish: 31-12-2025

Abstrak Penelitian ini dilatar belakangi oleh meningkatnya pembangunan fisik dan pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tanah Grogot yang menyebabkan tekanan terhadap ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Kajian pustaka mencakup konsep RTH, fungsi ekologis – sosialnya, pola sebaran spasial, serta penerapan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk analisis keruangan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan dukungan data primer melalui observasi lapangan, geotagging, dan dokumentasi, serta data sekunder dari instansi pemerintah terkait. Analisis dilakukan dengan digitasi on-screen dan pengolahan spasial menggunakan ArcGIS 10.4 untuk menghasilkan peta sebaran RTH serta perhitungan kebutuhan ideal RTH berdasarkan standar 20 m² per penduduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 83 titik RTH yang tersebar di Kecamatan Tanah Grogot, dengan dominasi RTH privat dan pemakaman, serta konsentrasi utama di pusat pemerintahan dan kawasan pendidikan. Sebaran RTH belum merata, terutama di wilayah permukiman pinggiran. Total luas RTH eksisting tercatat 380.895 m², sedangkan kebutuhan ideal mencapai 1.658.980 m², sehingga terdapat defisit 1.278.085 m². Temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan RTH masih jauh di bawah standar minimal dan diperlukan strategi penambahan luasan, pemerataan distribusi, serta penguatan fungsi ekologis dan sosial RTH.

Kata kunci: Ruang Terbuka Hijau, Sebaran RTH, Ketersediaan RTH, Tanah Grogot

Abstract This research is motivated by the increasing physical development and population growth in Tanah Grogot District, which has put pressure on the availability of Green Open Space (GOS). The literature review covers the concept of GOS, its ecological and social functions, spatial distribution patterns, and the application of Geographic Information Systems (GIS) for spatial analysis. The research uses a descriptive quantitative method supported by primary data through field observations, geotagging, and documentation, as well as secondary data from relevant government agencies. The analysis was conducted using on screen digitization and spatial processing using ArcGIS 10.4 to produce a GOS distribution map and calculate the ideal GOS requirement based on the standard of 20 m² per inhabitant. The research results show that there are 83 green open spaces (GOS) spread across Tanah Grogot District, dominated by private green spaces and cemeteries, with a major concentration in government centers and educational areas. The distribution of green open spaces is uneven, particularly in outlying residential areas. The total area of existing green open spaces is recorded at 380,895 m², while the ideal need is 1,658,980 m², resulting in a deficit of 1,278,085 m². These findings confirm that the availability of green open spaces remains far below the minimum standard and require strategies to increase the area, ensure equitable distribution, and strengthen the ecological and social functions of green open spaces.

Keywords: Green Open Space, Distribution of Green Open Spaces, Availability of Green Open Space, Tanah Grogot

1. PENDAHULUAN

Zaman selalu berkembang, wilayah akan semakin maju melalui pembangunan dan perkembangannya. Percepatan pembangunan akan berdampak pada tata ruang dan lingkungan suatu wilayah. Peningkatan pembangunan sarana prasarana yang bersifat fisik akan mempengaruhi ketersediaan RTH. Keterbatasan lahan karena pertumbuhan penduduk yang pesat termanifestasi dalam mentransformasikan fungsi RTH menjadi kompleks permukiman atau area perdagangan. Berkembangnya suatu wilayah seiring dengan semakin padat pertumbuhan penduduk. Pertambahan penduduk, permukiman dan fasilitas pendukung di suatu daerah memerlukan lahan yang lebih luas. Fenomena ini adalah salah satu alasan yang menyebabkan luas RTH berkurang.

Provinsi Kalimantan Timur yang terdapat di sebelah timur Pulau Kalimantan. Ibu Kota Kalimantan Timur adalah Kota Samarinda yang terletak di sepanjang Sungai Mahakam dan juga merupakan kota terbesar di Kalimantan Timur. Kalimantan Timur mempunyai 9 Kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Paser. Distribusi serta kepadatan penduduk berdasarkan kecamatan di Kabupaten Paser Tahun 2020, 2021, 2022 pada **Tabel 1.1**, **Tabel 1.2**, **Tabel 1.3** di bawah ini :

Tabel 1.1 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Paser Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Km ²)
1	Batu Sopang	26.867	24,17
2	Muara Samu	6.855	8,02
3	Batu Engau	16.969	11,26
4	Tanjung Harapan	8.856	12,40
5	Pasir Belengkong	28.595	28,88
6	Tanah Grogot	76.344	227,50
7	Kuaro	29.188	39,06
8	Long Ikis	41.147	34,17
9	Muara Komam	13.056	7,45
10	Long Kali	27.575	11,56
	Paser	275.542	23,74

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser Tahun 2020.

Tabel 1.2 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Paser Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Km ²)
1	Batu Sopang	27.059	24,35
2	Muara Samu	7.114	8,32
3	Batu Engau	17.423	11,56
4	Tanjung Harapan	8.886	12,44
5	Pasir Belengkong	28.852	29,14
6	Tanah Grogot	76.976	229,38
7	Kuaro	29.462	39,42
8	Long Ikis	41.196	34,21
9	Muara Komam	12.986	7,41
10	Long Kali	27.648	11,59
	Paser	277.602	23,92

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser Tahun 2021.

Tabel 1.3 Distribusi dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Paser Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Km ²)
1	Batu Sopang	25.742	23,16
2	Muara Samu	6.796	7,95
3	Batu Engau	17.257	11,45
4	Tanjung Harapan	9.552	13,38
5	Pasir Belengkong	29.692	29,99
6	Tanah Grogot	78.339	233,44
7	Kuaro	27.960	37,41
8	Long Ikis	42.493	35,29
9	Muara Komam	13.260	7,56
10	Long Kali	28.974	12,15
	Paser	280.065	24,14

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser Tahun 2022.

Kabupaten Paser mengalami kemajuan baik dalam hal pembangunan maupun ekonomi. Bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Paser menjadi tidak bisa dihindari. Semakin padat populasi penduduk, semakin dibutuhkan RTH di wilayah tersebut. Tabel 1.1, 1.2, 1.3, yaitu berdasarkan data BPS Tahun 2020 jumlah penduduk Kecamatan Tanah Grogot sebanyak 76.344 jiwa. Tahun 2021 penduduk Kecamatan Tanah Grogot sebanyak 76.976 jiwa. Tahun 2022 jumlah penduduk Kecamatan Tanah Grogot sebanyak 78.339 jiwa. Kecamatan Tanah Grogot menjadi yang terbanyak di antara kecamatan lain di Kabupaten Paser. UU Nomor 26 Tahun 2007, luas lahan wajib memuat 30% RTH, dimana 20% harus milik publik dan 10% milik privat. Luas RTH Kecamatan Tanah Grogot ialah

sebesar 63,8171 Ha sedangkan luas wilayah Kecamatan Tanah Grogot ialah 33.558 Ha, maka dalam bentuk persentase jumlah RTH di Kecamatan Tanah Grogot yaitu 0,19%. Jadi dapat dikatakan bahwa belum memenuhi batas minimal 30% dari total wilayah.

Informasi yang didapat, belum terdapat basis data yang menyediakan tentang penyebaran RTH di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Melakukan pemetaan persebaran RTH di Kecamatan Tanah Grogot diharapkan bisa memberikan manfaat dalam memperoleh informasi mengenai objek yang dipetakan. Penelitian ini menjadi krusial karena belum adanya peta resmi, baik konvensional maupun digital, yang menggambarkan sebaran RTH. Peta sebaran RTH dapat menjadi informasi yang diperlukan oleh pemerintah setempat untuk membimbing pengembangan wilayah Kecamatan Tanah Grogot. Peneliti tertarik untuk menjalankan studi berjudul “**Kajian Sebaran dan Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser**”.

2. METODE PENELITIAN

Metode menjelaskan tahapan penelitian secara terstruktur untuk mencapai tujuan penelitian. Uraikan mengenai metode, model atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Jelaskan instrumen yang digunakan, aspek atau faktor apa yang diukur.

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah deskriptif berbasis kuantitatif. Bersumber pada (Nasehodin dan Gozali, 2012) pendekatan kuantitatif merupakan upaya untuk memperoleh informasi atau menyelesaikan suatu permasalahan secara serius dan sistematis dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk rangkaian atau kumpulan angka. Dijelaskan juga oleh (Sugiyono, 2019) metode penelitian kuantitatif ialah pendekatan riset yang dipakai dalam filosofi positivisme, yang melibatkan penggunaan alat penelitian yang dirancang untuk menguji hipotesis tertentu. Metode ini terutama digunakan untuk pengumpulan dan analisis data kuantitatif/statistik.

Jenis riset yang dipakai dalam riset ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian jenis deskriptif merupakan riset yang secara menyeluruh mendekati data, dengan 'komprehensif' merujuk pada pendekatan yang lebih condong ke arah analisis yang mendalam serta detail dari awal sampai akhir (Hidayat, 2010). Menurut (Amarullah, 2021) penelitian deskriptif mencakup penelitian yang bertujuan memberikan penjelasan yang akurat terhadap gejala atau ciri khas oleh individu, kondisi, atau grup tertentu.

Pengumpulan data ialah langkah sistematis dalam menggali informasi dengan tujuan untuk menilai suatu variabel atau karakteristik yang terkait dengan topik yang dibahas (Sugiyono, 2019). Data yang dipergunakan pada kajian ini diantaranya didapatkan dari pengamatan lapangan dan geotagging terkait RTH di Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Jenis data tersebut diklasifikasikan ke dalam 2 jenis, primer serta sekunder.

Data primer ialah data yang dihasilkan secara langsung oleh peneliti melalui proses pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Data diperoleh melalui observasi langsung di lapangan untuk melaksanakan observasi langsung terhadap objek penelitian yang menjadi fokus. Jenis survei ini mencakup observasi lapangan sebagai sumber data primer, dengan pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan dan dokumentasi langsung untuk mengidentifikasi fenomena yang terkait dengan subjek yang diteliti. Observasi dalam konteks riset ini bertujuan untuk memperoleh data terkait distribusi RTH yang ada di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.

Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak atau sumber perantara (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2013). Pengumpulan data terdiri dari survei literatur dan survei institusional guna mendapatkan data yang sejalan dengan tujuan kajian ini. Data didapat dari berbagai lembaga atau instansi, yaitu Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI), Dinas PUPR Kabupaten Paser, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Paser, Bappeda Kabupaten Paser, dan BPS Kecamatan Tanah Grogot.

Analisis untuk memetakan sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH), sebaran RTH di Kecamatan Tanah Grogot pada kajian ini dianalisis dengan mengolah data yang didapat dari Dinas PUPR Kabupaten Paser terkait ketersediaan RTH. Analisis ini diperkuat dengan kegiatan observasi lapangan untuk mendapatkan pemahaman langsung titik- titik lokasi RTH. Kegiatan selanjutnya berupa *geotagging* dan digitasi *on screen* titik- titik sebaran RTH. Data hasil digitasi diproses menggunakan perangkat lunak

ArcGis 10.4 dengan tujuan untuk menghasilkan peta RTH di Kecamatan Tanah Grogot.

Analisis untuk menghitung berapa persentase luas rth berdasarkan kebutuhan layanan masyarakat, Dalam melakukan perhitungan kecukupan RTH pada jumlah penduduk dirumuskan suatu formula sebagaimana berikut : (Widiastuti dkk., 2012).

$$RTH_{pi} = P_i \times K$$

Keterangan:

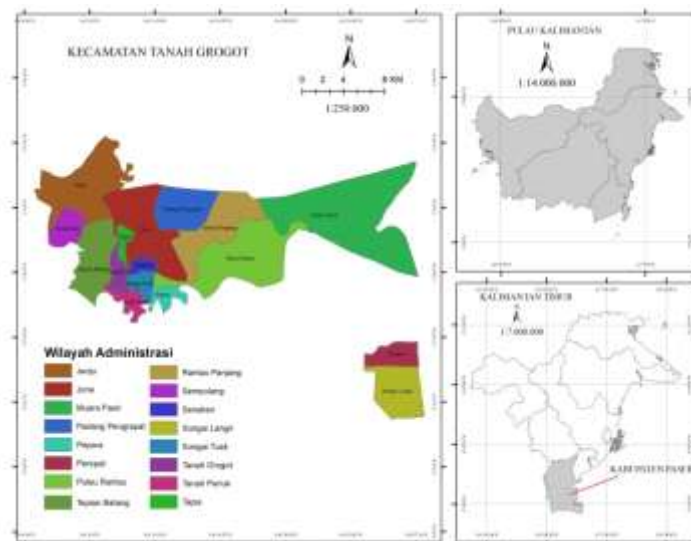
K : Nilai ketentuan luas RTH per penduduk.

P_i : Jumlah penduduk pada wilayah i.

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dijalankan di Kecamatan Tanah Grogot, Kalimantan Timur. Menurut letak geografisnya, Kecamatan Tanah Grogot terletak antara 116°11'53,41" Bujur Timur dan 01°54,45',9" Lintang Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena :

1. Kecamatan Tanah Grogot mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah penduduk setiap tahunnya sehingga kebutuhan akan RTH sangat diperlukan.
2. Kecamatan Tanah Grogot ialah pusat pemerintahan dan perekonomian dari Kabupaten Paser.
3. Belum secara lengkap adanya penelitian yang fokus dengan tema yang serupa di Kecamatan Tanah Grogot.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian.

Sumber: Diolah Peneliti, 2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan data yang diperoleh dari proses penelitian, yang dapat digunakan untuk menyimpulkan, menggambarkan, atau merumuskan jawaban atas masalah penelitian (Akunto, 2010). Sedangkan menurut (Nazir, 2011) hasil penelitian adalah temuan atau informasi yang diperoleh setelah analisis data yang dikumpulkan melalui proses ilmiah, dan berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan penelitian. Dan menurut (Sugiono, 2013) hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari lapangan, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah diajukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dapat dipahami sebagai temuan berupa data atau informasi yang diperoleh melalui proses ilmiah, kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah, menguji hipotesis, atau menggambarkan fenomena yang diteliti.

Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Data yang didapat adalah rekapitulasi ruang terbuka hijau (RTH) dan luas ruang terbuka hijau (RTH) bisa dilihat pada **Tabel 1.4** di bawah ini:

Tabel 1.4 Data Mentah Ruang Terbuka Hijau (RTH)

No	Data
1	Rekapitulasi Ruang Terbuka Hijau (RTH)
2	Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Paser, 2023.

Selain data mentah di atas, penulis juga melakukan observasi lapangan dan memotretnya menggunakan *smartphone*. Dokumentasi visual ini berfungsi sebagai bukti pendukung atas temuan di lapangan serta memperkuat keakuratan deskripsi situasi yang diamati. Beberapa foto menunjukkan kondisi lingkungan tempat penelitian, aktivitas subjek yang terlibat, serta fasilitas yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Di bawah ini adalah sampel foto lapangan dari masing-masing kategori:

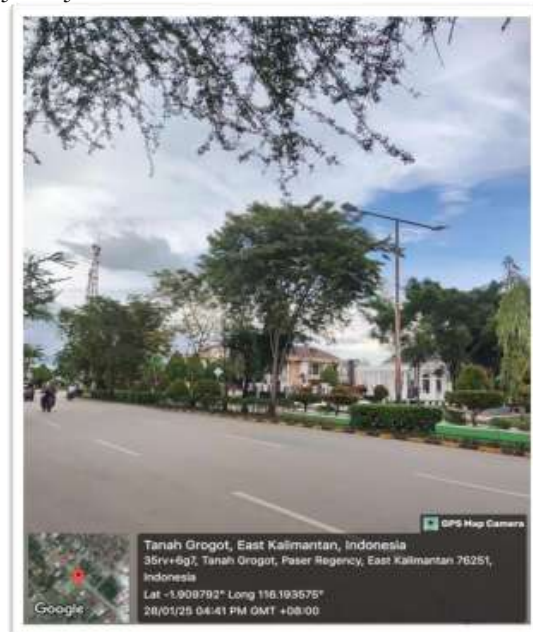
a. Taman dan Hutan Kota

Gambar 1.2 Taman Hutan Kota



b. Jalur Hijau

Gambar 1.3 Taman Median Jalan Jendral Sudirman



c. Taman Olahraga

Gambar 1.4 Lapangan Garuda



d. Pemakaman (TPU)

Gambar 1.5 TPU Muslimin Semumun



e. RTH Privat

Gambar 1.6 Komplek Kantor Bupati



1. Mengetahui Sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Tanah Grogot terdiri atas beberapa kategori berdasarkan fungsi dan peruntukannya. Berdasarkan data yang didapat, terdapat RTH Taman dan Hutan Kota sebanyak 10 titik, yang berfungsi sebagai ruang rekreasi, konservasi, serta penyeimbang ekosistem perkotaan. Selain itu, ditemukan pula RTH Jalur Hijau sebanyak 27 titik, yang berperan penting dalam memperindah lanskap kota sekaligus menjadi penyangga lingkungan di sepanjang jalan utama maupun kawasan permukiman. Selanjutnya, terdapat RTH Taman Olahraga sebanyak 2 titik, yang secara khusus menyediakan sarana untuk aktivitas fisik dan olahraga masyarakat sehingga mendukung kesehatan dan kualitas hidup warga. Di sisi lain, RTH Pemakaman berjumlah 5 titik, yang bukan hanya berperan sebagai lahan pemakaman, namun juga mempunyai peran ekologis melalui keberadaan vegetasi yang mendukung keseimbangan lingkungan. Adapun RTH Privat teridentifikasi sebanyak 39 titik, yang umumnya berada di lahan milik perorangan, perumahan, maupun institusi, dan turut berkontribusi dalam menjaga ketersediaan ruang hijau di lingkungan perkotaan. RTH yang disebutkan di atas peneliti jabarkan pada **Tabel 1.5** di bawah ini :

Tabel 1.5 RTH di Kecamatan Tanah Grogot

No	Nama	Luas (m ²)
1	Taman Hutan Kota	7.708
2	Taman Putri Saleha	1.225
3	Taman Putri Petong	1.540
4	Taman Tepian Kandilo <i>Section</i> Bank Kaltim	7.560
5	Taman Tepian Kandilo <i>Section</i> Lapangan Prajurit	3.150
6	Taman Tepian Kandilo <i>Section</i> Jalan Kandilo Bahari	8.250
7	Taman Simpang HOS Cokro Aminoto	48
8	Taman Simpang Taman Makam Pahlawan	208
9	Taman Lembayung	1.860
10	Taman Simpang Perumahan PNS Tapis	975
11	Taman Median Jalan Jendral Sudirman	7.352
12	Taman Median Jalan Noto Sunardi <i>Section</i> Depan Kantor Bupati	4.004
13	Taman Median Jalan Noto Sunardi <i>Section</i> Simpang Singa Maulana	1.280
14	Taman Median Jalan Basuki Rahmat	60
15	Taman Median Jalan YOS Sudarso <i>Section</i> Bank Kaltim	520
16	Taman Median Jalan YOS Sudarso <i>Section</i> Lapangan Prajurit	624
17	Taman Median Jalan YOS Sudarso <i>Section</i> Pasar Senaken	696
18	Taman Median Jalan Kandilo Bahari	960

19	Taman Median Jalan Kesuma Bangsa <i>Section</i> KM.4-KM.5	810
20	Taman Median Jalan Kesuma Bangsa <i>Section</i> KM.5-KM.7	2.200
21	Taman Median Jalan Lingkar Perkantoran	1.120
22	Taman Median Jalan Lingkar RSU (Belakang)	980
23	Taman Median Jalan DI Panjaitan	910
24	Taman Median Jalan Perumahan PNS Tapis	340
25	Pohon Pelindung Jalan Sultan Agung	825
26	Pohon Pelindung Jalan Urip Sumohargo	300
27	Pohon Pelindung Jalan Modang	600
28	Pohon Pelindung Jalan HOS Cokro Aminoto	850
29	Pohon Pelindung Jalan Sultan Iskandar Muda	1.050
30	Pohon Pelindung Jalan Anden Oko	960
31	Pohon Pelindung Jalan RA Kartini	1.680
32	Pohon Pelindung Jalan SI Khaliludin	1.120
33	Pohon Pelindung Jalan Pierre Tendean	1.210
34	Pohon Pelindung Jalan Pangeran Menteri	810
35	Pohon Pelindung Jalan Singa Maulana	210
36	Pohon Pelindung Jalan Dr. Cipto Mangun Kusumo	730
37	Pohon Pelindung Jalan R. Suprpto	120
38	Lapanga Garuda	10.800
39	Lapangan Prajurit	8.000
40	TPU Muslimin Semumun Tanah Grogot	60.000
41	TPU Muslimin Kota Bangun Tanah Grogot	20.000
42	TPU Muslimin Getah Tunggal Tepian Batang	14.000
43	TPU Kristen Desa Jone	12.000
44	TPU Muslimin Desa Jone	20.000
45	Komplek Kantor Bupati Paser Jalan Noto Sunardi	39.000
46	Kantor DPRD Jalan Gajah Mada	1.700
47	Pendopo Paser Jalan Kesuma Bangsa	2.800
48	Komplek Perkantoran KM.6	62.000
49	Komplek RSU KM.6	18.000
50	Masjid Suhada	400
51	SMPN 2 Tanah Grogot Jalan DI Panjaitan	3.000
52	SDN 014 Tanah Grogot Jalan Pangeran Menteri	2.500
53	POLTEK Paser Jalan SI Khaliludin	1.200
54	Tempat Parkir Kandilo Plaza Jalan R. Suprpto	810
55	Masjid Agung Nurul Falah	4.200
56	SDN 011 Tanah Grogot Jalan R. Suprpto	320
57	Lapangan Prajurit Jalan YOS Sudarso	8.000
58	SD/SMP Kartika Tanah Grogot Jalan Anden Oko	300
59	SMKN 1 Tanah Grogot Jalan Ki Hajar Dewantara	800
60	Pasar Senaken Tanah Grogot	1.700
61	Terminal Kota Tanah Grogot (Senaken)	850
62	Ex Terminal Kota Tanah Grogot (Senaken)	1.400
63	Bank BPD Kaltim	1.200
64	Masjid Jalan Kandilo Bahari	300
65	SDN 012 Jalan Sultan Hasanuddin	300
66	SDN 003 Jalan Sultan Hasanuddin	400
67	MTsN Jalan Sultan Iskandar Muda	600
68	SDN 024 Tanah Grogot Jalan Noto Sunardi	450
69	SMPN 005 Tanah Grogot Jalan Noto Sunardi	1.200
70	SDN 014 Jalan HOS Cokro Aminoto	810
71	SDN 001 Jalan HOS Cokro Aminoto	950
72	SMK PGRI 2 Jalan Noto Sunardi	400
73	SDN 004 Tanah Grogot Jalan Modang	360
74	SDN 031 Jalan Jendral Sudirman	400
75	Komplek KODIM	2.600
76	Komplek Gedung Awa Mangkuruku	1.900

Berdasarkan **Tabel 1.6** di atas, luas RTH yang dibutuhkan di Kecamatan Tanah Grogot berdasarkan jumlah penduduk adalah 1.658.980 m². Adapun luas RTH eksisting hanya mencapai 380.895 m². Maka dari itu, RTH di Kecamatan Tanah Grogot masih mengalami kekurangan luas sebesar 1.278.085 m² atau sebesar 77% jika dibandingkan dengan kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) di Kecamatan Tanah Grogot saat ini belum memenuhi standar kebutuhan minimal berdasarkan jumlah penduduk. Kekurangan luas RTH yang signifikan ini menunjukkan perlunya upaya perencanaan dan pengembangan RTH secara lebih intensif, baik melalui penambahan RTH publik maupun peningkatan kualitas dan fungsi RTH eksisting.

Kondisi ini juga menekankan pentingnya strategi pengelolaan RTH yang berkelanjutan agar dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, menjaga kualitas lingkungan, serta meningkatkan fungsi ekologis, sosial, dan estetika di wilayah Kecamatan Tanah Grogot. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui integrasi kebijakan tata ruang yang berpihak pada pelestarian lingkungan, penguatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan RTH, serta kolaborasi antara pemerintah daerah, swasta, dan pemilik lahan privat. Selain itu, perencanaan RTH perlu mempertimbangkan aspek distribusi spasial agar keberadaan ruang terbuka hijau tidak hanya terfokus di wilayah tertentu, tetapi juga sama rata di seluruh kawasan permukiman, pusat aktivitas ekonomi, dan kawasan pendidikan. Dengan begitu, adanya RTH bukan cuma mampu memenuhi standar kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk, namun juga memberikan manfaat yang lebih luas dalam menciptakan lingkungan perkotaan yang sehat, berkelanjutan, dan berdaya dukung tinggi terhadap kualitas hidup masyarakat Kecamatan Tanah Grogot.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Kajian Sebaran Dan Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser, disimpulkan bahwa kondisi RTH eksisting masih belum memenuhi kebutuhan masyarakat. Luas RTH yang tersedia hanya mencapai 380.895 m², sementara kebutuhan ideal berdasarkan jumlah penduduk adalah 1.658.980 m², sehingga terdapat kekurangan seluas 1.278.085 m². Kekurangan tersebut berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan perkotaan, baik dari segi ekologis, sosial, maupun estetika. Selain itu, persebaran RTH di Kecamatan Tanah Grogot juga belum merata. Beberapa kategori RTH, seperti taman kota, jalur hijau, dan taman olahraga masih terbatas jumlah maupun kualitasnya. Beberapa RTH eksisting juga menunjukkan kondisi yang kurang terawat, sehingga fungsi ekologis, sosial, dan estetikanya belum berjalan optimal. Dengan demikian, diperlukan perencanaan dan pengelolaan RTH yang lebih terpadu untuk menunjang kualitas lingkungan serta kesejahteraan masyarakat.

5. REFERENSI

- Akunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta Cet Ke-XIII. 2010;
- Arini D. *Pemetaan Kesesuaian Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Gondokusuman Menggunakan Citra Quickbird*. Tugas Akhir Univ Gajah Mada. 2013;
- Bintarto SH. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: Penerbit LP3ES; 1991.
- D Kania. *Menciptakan Kota Hijau*. Bandung: Titian Ilmu; 2013.
- Firmansyah M, Masrun M, Yudha S IDK. ESENSI PERBEDAAN METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF. *Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159. *Elastisitas J Ekon Pembang*. 2021;3(2):156-9.
- Gary Ekatama Bangun IMS. *Kota Cerdas Dan Mobilitas Cerdas: Sebuah Tinjauan Literatur*. *Transparansi J Ilm Ilmu Adm*. 2022;5(1):19-25.
- Hegemur SE, Luntungan JN, Pioh DD. *Kata kunci : Tanaman Jagung dan Sistem Informasi Geografis*. *J UNSRAT*. 2020;1(1).
- Jumiati, E., & Ismandari T. *Ekologi Karamunting*. Ekol Karamunting Syiah Kuala Univ Press. 2021;
- Matondang A. *DAMPAK MODERNISASI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT*.

- Wahan Inov J Penelit dan Pengabd Masy UISU. 2019;8(2):188–94.
- Saebani BA. Metode Penelitian. Cetakan ke. Bandung: CV Pustaka Setia; 2024.
- Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif kualitatif. Rev Bras Linguística Apl. 2019;5(1).
- Sumaraw AN. ANALISIS KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOTA BITUNG. J Berk Ilm Efisiensi. 2016;16(04):952–61.
- Undari Sulung MM. Memahami sumber data penelittian: PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. J Edu Res Indones Inst Corp Learn Stud. 2024;5(3):110–6.
- Widiastuti F, Sitorus SR., Panuju R. Analisis Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Kecukupannya Terhadap Jumlah penduduk di Kota Bekasi. repository.ipb.ac.id. 2012;